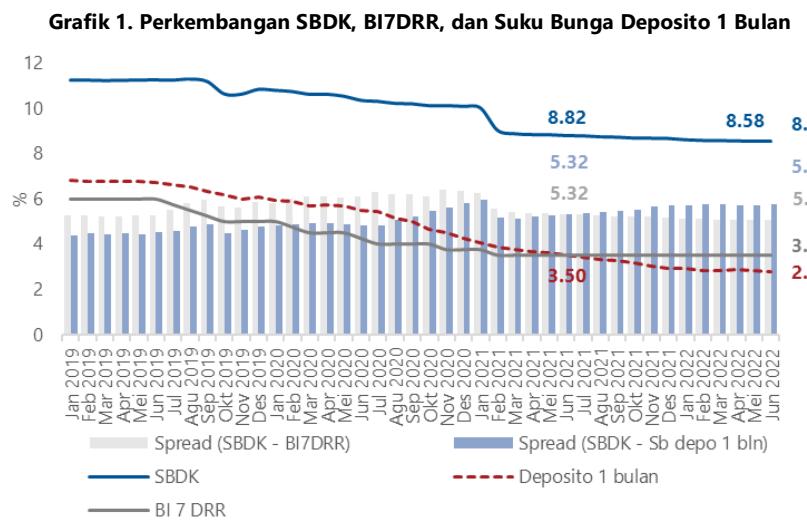


Penurunan SBDK terus berlanjut meski dengan besaran yang terbatas, dan terjadi pada hampir seluruh kelompok bank.

- **SBDK masih mencatatkan penurunan dalam besaran yang terbatas. Penurunan SBDK didorong oleh penurunan margin keuntungan, terutama di kelompok bank BUMN dan KCBA. Sebaliknya, kelompok BUSN mencatatkan kenaikan SBDK, sejalan dengan margin keuntungan yang berada dalam tren meningkat.**
- **Suku bunga kredit baru dalam tren penurunan, meski perlu dicermati indikasi perubahan arah pergerakan suku bunga kredit baru, di tengah tren penurunan Loan at Risk perbankan.**
- **SBDK segmen kredit mikro dalam tren menurun, meski tetap tertinggi dibandingkan segmen kredit lainnya. Penurunan tersebut didorong oleh penurunan komponen HPDK dan margin keuntungan, sementara komponen OHC segmen kredit mikro meningkat terutama didorong oleh peningkatan biaya tenaga kerja.**

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ dan Suku Bunga Simpanan terhadap BI7DRR²

Penurunan SBDK terus berlanjut, meski dalam besaran yang terbatas. Pada Juni 2022 SBDK kembali mencatatkan penurunan sebesar 1 bps (mtm). Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan SBDK telah mencatatkan penurunan sebesar 25 bps (yoY) sehingga mendorong penurunan spread SBDK terhadap BI7DRR dari 5,32% pada Juni 2021 menjadi 5,07% pada Juni 2022. Di sisi lain, penurunan suku bunga deposito 1 bulan yang lebih dalam dibandingkan SBDK mendorong peningkatan spread SBDK terhadap suku bunga simpanan tersebut dari 5,32% di Juni 2021 menjadi 5,76% di Juni 2022 (Grafik 1).



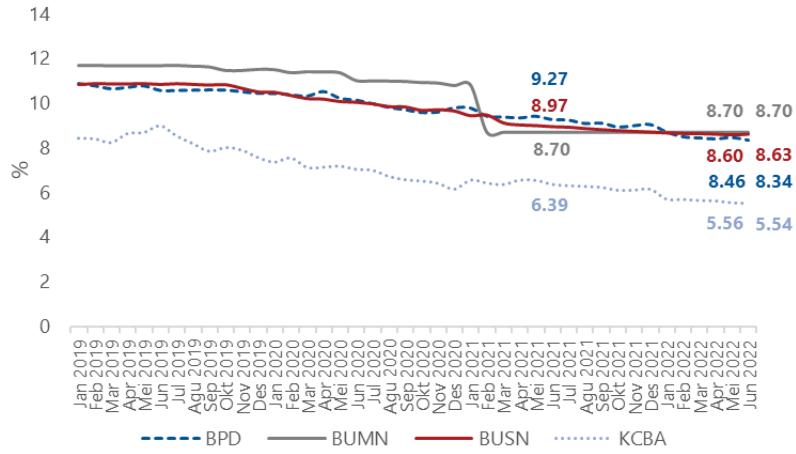
Sumber: OJK dan LBUT Antasena (diolah)

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir Juni 2022

Penurunan SBDK terjadi di hampir seluruh kelompok bank, kecuali BUMN. Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok BPD mencatatkan penurunan SBDK sebesar 12 bps (mtm), diikuti oleh kelompok KCBA sebesar 2 bps (mtm). Dengan demikian, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, SBDK kelompok BPD dan KCBA telah mengalami penurunan masing-masing sebesar 93 bps (yo) dan 85 bps (yo). Sebaliknya, SBDK kelompok BUSN mencatatkan peningkatan sebesar 3 bps (mtm), meski dibandingkan tahun sebelumnya telah mencatatkan penurunan sebesar 34 bps (yo) (Grafik 2). Sementara itu, kelompok bank BUMN tidak mencatatkan perubahan SBDK dibandingkan bulan maupun tahun sebelumnya.

Grafik 2. Perkembangan SBDK berdasarkan Kelompok Bank

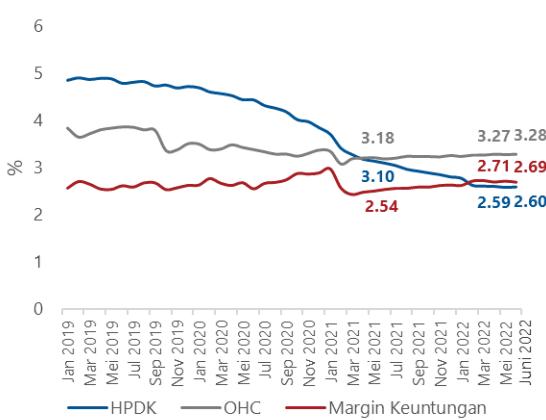


Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Komponen SBDK

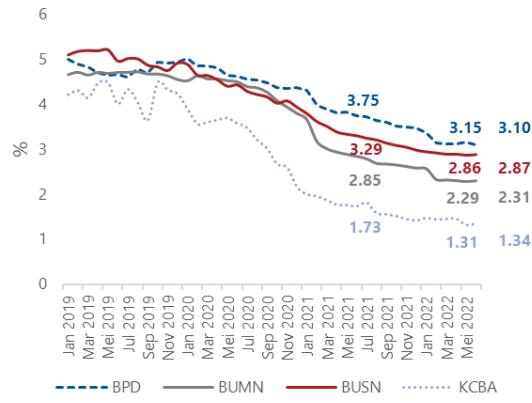
Dibandingkan bulan sebelumnya, komponen HPDK dalam SBDK³ relatif tetap, meski secara tren masih menunjukkan penurunan. Pada Juni 2022, HPDK tercatat sebesar 2,60%, atau tidak banyak berubah dibandingkan Mei 2022 sebesar 2,59%. Namun, secara tahunan HPDK telah turun sebesar 50 bps (yo) (Grafik 3). Penurunan HPDK secara mtm terjadi pada kelompok BPD (5 bps). Sebaliknya, kelompok bank KCBA, BUMN, dan BUSN mencatatkan kenaikan secara mtm masing-masing sebesar 3 bps, 2 bps dan 1 bps (Grafik 4). Sama halnya dengan HPDK, komponen biaya overhead (OHC) relatif tetap, dengan peningkatan yang minimal sebesar 1 bps (mtm) (Grafik 3). Kelompok bank BUMN dan BUSN masih mencatatkan peningkatan OHC sebesar 3 bps (mtm) dan 1 bps (mtm). Sebaliknya, kelompok BPD dan KCBA menunjukkan penurunan sebesar 9 bps (mtm) dan 4 bps (mtm) (Grafik 5).

Grafik 3. Komponen Pembentuk SBDK



Sumber: OJK (diolah)

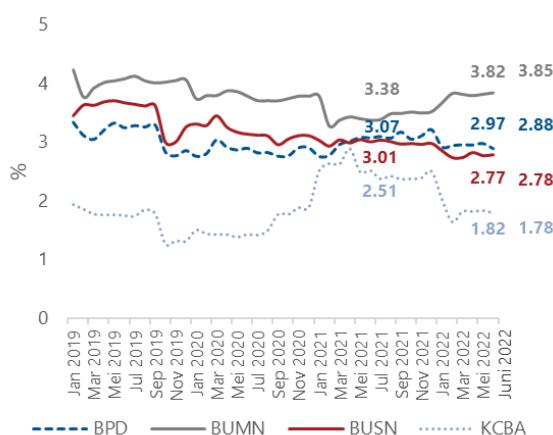
Grafik 4. Komponen HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

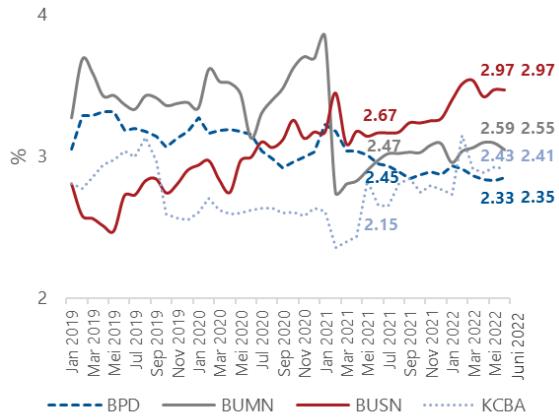
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya (HPDK); (ii) Biaya overhead yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan asset tetap dan inventaris, serta biaya overhead lainnya (OHC); serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Komponen OHC Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Komponen Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



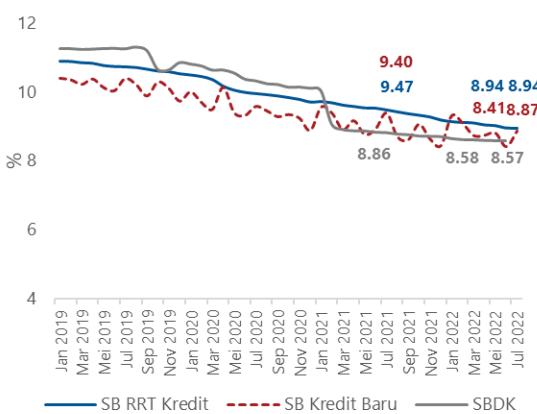
Sumber: OJK (diolah)

Margin keuntungan mengalami penurunan. Pada Juni 2022, margin keuntungan secara industri mencatatkan penurunan sebesar 2 bps (mtm) (Grafik 3). Penurunan margin keuntungan terjadi pada kelompok bank BUMN dan KCBA, masing-masing sebesar 4 bps (mtm) dan 2 bps (mtm). Sebaliknya, kelompok BPD mencatatkan peningkatan sebesar 2 bps (mtm). Namun, secara tahunan, tren kenaikan margin keuntungan masih terjadi pada kelompok BUSN, bank BUMN, dan KCBA (Grafik 6).

Perkembangan Premi Risiko dan Suku Bunga Kredit

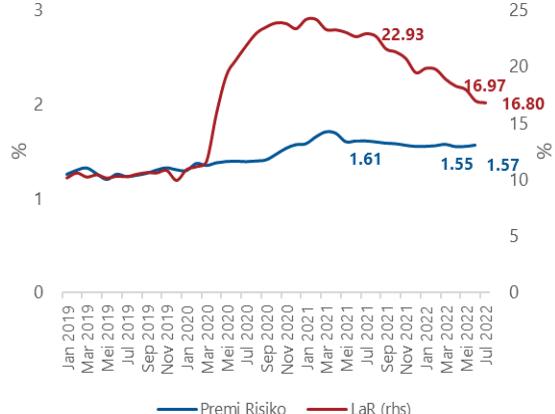
Suku bunga kredit baru menunjukkan peningkatan. Setelah mencatatkan penurunan pada bulan sebelumnya, pada Juni 2022 suku bunga kredit baru kembali meningkat sebesar 8,87%, atau naik 46 bps (mtm) (Grafik 7). Peningkatan suku bunga kredit baru tersebut sejalan dengan meningkatnya premi risiko, yang terjadi di tengah Loan at Risk (LaR)⁴ yang menurun (Grafik 8). Sementara itu berdasarkan kelompok bank, peningkatan suku bunga kredit baru secara mtm terjadi di seluruh kelompok yaitu BPD (55 bps), BUSN (39 bps), KCBA (32 bps), dan kelompok BUMN (29 bps) (Grafik 10).

Grafik 7. Perkembangan SB Kredit Baru Rp



Sumber: LBUT Antasena dan OJK (diolah)

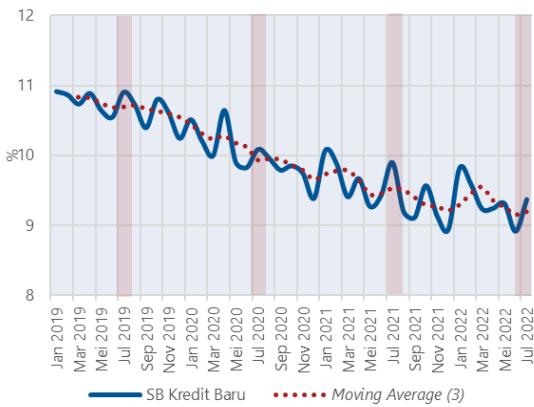
Grafik 8. Perkembangan Premi Risiko dan LaR



Sumber: LBUT Antasena dan OJK, (diolah)

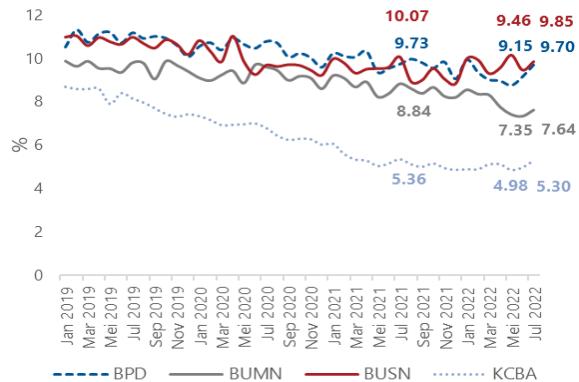
⁴ Loan at Risk (LaR) merupakan kredit disalurkan yang terdiri atas kredit kolektibilitas 1 yang telah direstrukturasi, kredit kolektibilitas 2 serta kredit bermasalah (Non-Performing Loan atau NPL).

Grafik 9. Tren Suku Bunga Kredit Baru



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 10. Suku Bunga Kredit Baru berdasarkan Kelompok Bank

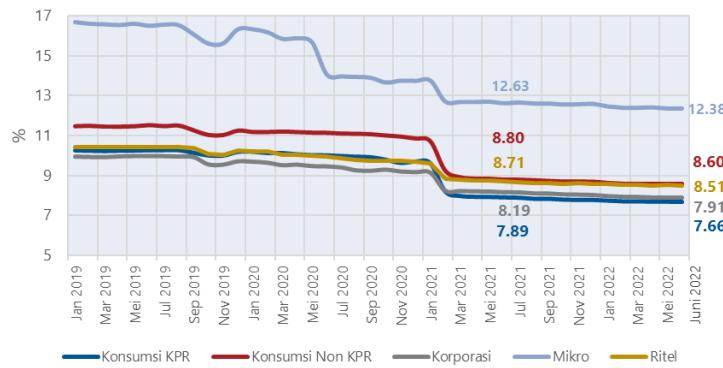


Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Perkembangan SBDK Mikro

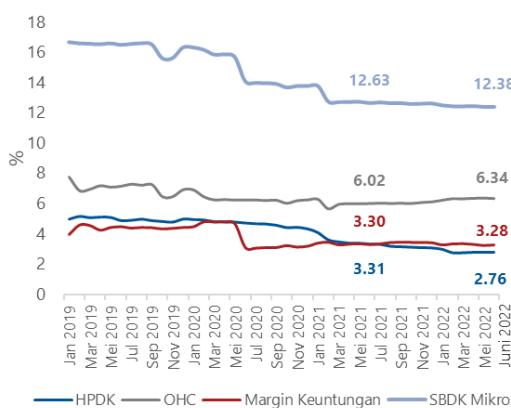
SBDK segmen kredit mikro berada dalam tren menurun. Meski tetap mencatatkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan jenis kredit lainnya, pada Juni 2022 SBDK kredit mikro tercatat 12,38% (Grafik 11), atau turun sebesar 25 bps dibandingkan tahun sebelumnya (yoY). Penurunan SBDK kredit mikro tersebut didorong oleh penurunan komponen HPDK sebesar 55 bps (yoY) dan margin keuntungan 2 bps (yoY) (Grafik 12). Sebaliknya pada periode yang sama, OHC SBDK mikro tercatat 6,34% atau meningkat sebesar 32 bps (yoY) terutama didorong oleh peningkatan biaya tenaga kerja (Grafik 13).

Grafik 11. Perkembangan SBDK berdasarkan Jenis Kredit



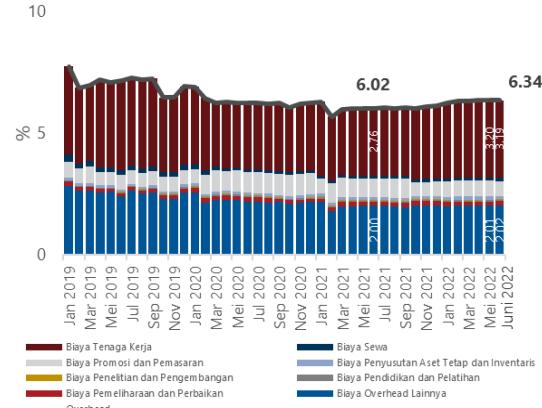
Sumber: OJK, (diolah)

Grafik 12. Perkembangan SBDK Mikro



Sumber: OJK, (diolah)

Grafik 13. Perkembangan Biaya Overhead Mikro



Sumber: OJK, (diolah)

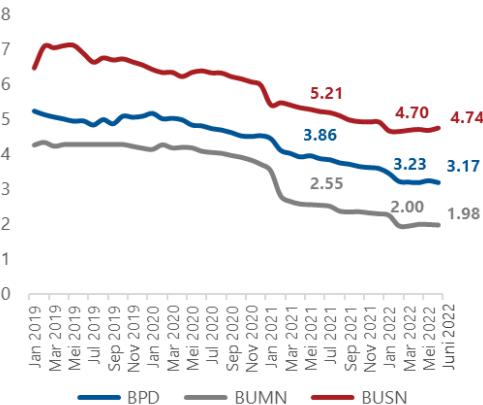
Di tengah tren penurunan SBDK kredit mikro, kelompok bank BUMN mencatatkan peningkatan (Grafik 14). Tren kenaikan SBDK kelompok bank tersebut sejalan dengan OHC (Grafik 16) dan margin keuntungan (Grafik 17) kelompok bank BUMN yang cenderung meningkat. Sementara itu, SBDK kredit mikro kelompok BUSN masih dapat mencatatkan penurunan, di tengah OHC yang cenderung meningkat (Grafik 16), antara lain dengan menekan margin keuntungan dari segmen kredit tersebut.

Grafik 14. Perkembangan SBDK Mikro berdasarkan Kelompok Bank



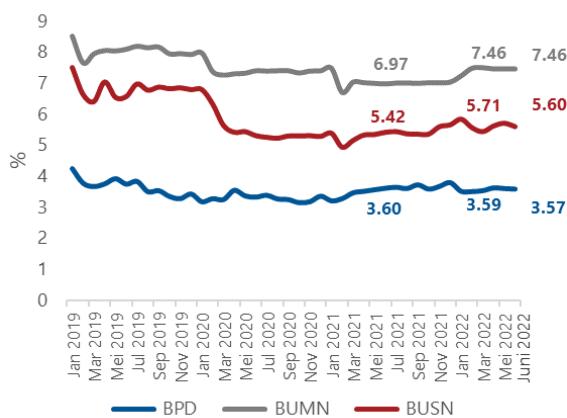
Sumber: OJK, (diolah)

Grafik 15. Perkembangan Komponen HPDK Mikro



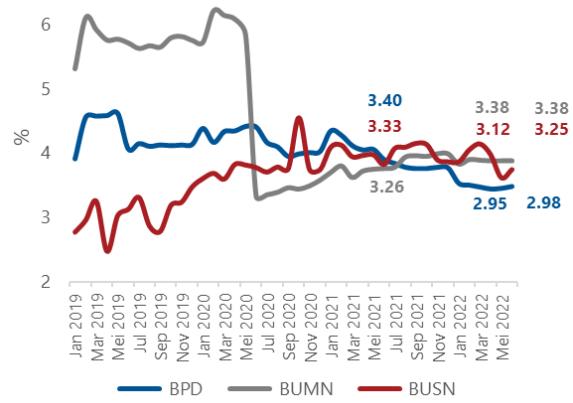
Sumber: OJK, (diolah)

Grafik 16. Perkembangan Komponen Biaya Overhead Mikro



Sumber: OJK, (diolah)

Grafik 17. Perkembangan Komponen Margin Keuntungan Mikro



Sumber: OJK, (diolah)

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI7DRR

Segmen Korporasi			Segmen Ritel			Segmen Mikro			Segmen KPR			Segmen Non KPR			
No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	
1	BANK DIGITAL BCA	12.73	9.23	1	BANK SAMPOERNA	13.00	9.50	1	J-TRUST BANK	26.00	22.50	1	BANK SAMPOERNA	13.00	9.50
2	BPD NTT	12.52	9.02	2	BANK DIGITAL BCA	12.78	9.23	2	BANK AMAR	17.00	12.50	2	BANK RAYA INDONESIA	12.75	9.25
3	SEABANK	12.35	8.85	3	BPD NTT	12.53	9.03	3	BTPN	16.18	12.68	3	BANK RAYA INDONESIA	12.73	9.23
4	BPD SULTARA	11.57	8.07	4	SEABANK	12.35	8.85	4	BANK RAYA INDONESIA	15.00	11.50	4	BANK DIGITAL BCA	12.53	9.03
5	BANK NEO COMMERCE	11.49	7.99	5	SBI INDONESIA	12.25	8.75	5	BANK SAMPOERNA	15.00	11.50	5	BANK NEO COMMERCE	12.73	9.23
6	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50	6	BANK NEO COMMERCE	11.99	8.49	6	PAN INDONESIA	14.90	11.40	6	BANK NEO COMMERCE	12.73	9.23
7	BANK SAMPOERNA	11.00	7.50	7	BANK JAGO	11.86	8.36	7	BRI	14.00	10.50	7	BPD NTT	12.06	8.56
8	BANK AMAR	11.00	7.50	8	BPD SULTARA	11.57	8.07	8	SINARMAS	14.00	10.50	8	BPD SULTARA	12.05	8.55
9	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47	9	WOORI SAUDARA	11.50	8.00	9	NOBU BANK	13.99	10.49	9	BANK BUMI ARTHA	11.57	8.07
10	PRIMA MASTER BANK	10.95	7.45	10	BANK RAYA INDONESIA	11.50	8.00	10	BANK GANESHA	13.86	10.36	10	BANK JAGO	11.48	8.38
11	J-TRUST BANK	10.55	7.05	11	PRIMA MASTER BANK	11.20	7.70	11	MANDIRI TASPEN	13.53	10.03	11	PRIMA MASTER BANK	11.05	7.55
12	SINARMAS	10.50	7.00	12	J-TRUST BANK	11.05	7.55	12	SEABANK	13.21	9.71	12	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
13	SBI INDONESIA	10.25	6.75	13	BANKINDO INDONESIA	11.00	7.50	13	BPD NTT	12.53	9.03	13	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47
14	BANK INDEX	9.66	6.16	14	SINARMAS	11.00	7.50	14	BANK BUMI ARTHA	12.10	8.60	14	MEGA	10.69	7.19
15	BPD KALTENG	9.50	6.00	15	BANK AMAR	11.00	7.50	15	BANK JAGO	12.03	8.53	15	BPD KALBAR	10.26	6.76
16	BANK RAYA INDONESIA	9.50	6.00	16	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47	16	BANK NEO COMMERCE	11.99	8.49	16	WOORI SAUDARA	10.25	6.75
17	MEGA	9.47	5.97	17	MANDIRI TASPEN	10.96	7.46	17	BANK FAMA INTERNASIONAL	11.97	8.47	17	CBC INDONESIA	10.25	6.75
18	CIBC INDONESIA	9.25	5.75	18	MEGA	10.77	7.27	18	BPD JATIM	11.88	8.38	18	BANK VICTORIA	9.88	6.38
19	BPD KALSEL	9.19	5.69	19	NOBU BANK	10.75	7.25	19	PRIMA MASTER BANK	11.70	8.20	19	BANK NAGARI	9.75	6.25
20	MNC BANK	9.19	5.69	20	BPD KALTENG	10.50	7.00	20	BPD SUMSEL BABEL	11.60	8.10	20	COMMONWEALTH	9.75	6.25
21	BANK VICTORIA	9.13	5.63	21	BPD BALI	10.44	6.94	21	BPD SULTARA	11.57	8.07	21	BANK INDEX	9.66	6.16
22	BPD DKI	9.00	5.50	22	BANK DINAR	10.25	6.75	22	BJB	11.54	8.04	22	BANK MASPION	9.50	6.00
23	ARTHA GRAHA	8.95	5.45	23	CIBC INDONESIA	10.25	6.75	23	MANDIRI	11.25	7.75	23	MNC BANK	9.36	5.86
24	MESTIKA DHARMA	8.95	5.45	24	BANK INDEX	10.16	6.66	24	BANK NAGARI	11.25	7.75	24	BANK DINAR	10.25	6.75
25	BPD SUMUT	8.89	5.39	25	BANK VICTORIA	10.06	6.56	25	BANK DINAR	11.25	7.75	25	COMMONWEALTH	10.25	6.75
26	BANK NAGARI	8.75	5.25	26	ARTHA GRAHA	9.79	6.29	26	BPD KALBAR	11.07	7.57	26	NOBU BANK	9.25	5.75
27	BANK JAGO	8.75	5.25	27	COMMONWEALTH	9.75	6.25	27	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50	27	BPD SUMSEL BABEL	8.85	5.35
28	BANK GANESHA	8.73	5.23	28	BANK GANESHA	9.70	6.20	28	BPD SUMUT	10.97	7.47	28	MULTIARTA SENTOSA	8.85	5.35
29	BPD SUMSEL BABEL	8.60	5.10	29	BTPN	9.57	6.07	29	BPD KALSEL	10.90	7.40	29	BANK DINAR	8.75	5.25
30	BPD JAMBI	8.53	5.03	30	HSBC INDONESIA	9.50	6.00	30	BANK INDEX	10.66	7.16	30	MESTIKA DHARMA	8.71	5.21
31	PAN INDONESIA	8.43	4.93	31	BPD SUMUT	9.50	6.00	31	BPD DKI	10.50	7.00	31	BPD KALTENG	8.68	5.18
32	BPD KALTIM KALTARA	8.37	4.87	32	BPD KALSEL	9.45	5.95	32	MULTIARTA SENTOSA	10.00	6.50	32	HSBC INDONESIA	8.50	5.00
33	DANAMON	8.25	4.75	33	BPD KALBAR	9.41	5.91	33	BANK MAYORA	9.52	6.02	33	BPD DKI	8.50	5.00
34	PERMATA	8.25	4.75	34	BPD DKI	9.25	5.75	34	MESTIKA DHARMA	9.44	5.94	34	BANK BISNIS	8.41	4.91
35	UOB INDONESIA	8.25	4.75	35	BANK NAGARI	9.25	5.75	35	BANK INDA PERDANA	9.19	5.69	35	BPD KALTIM KALTARA	8.37	4.87
36	OCBC NISP	8.25	4.75	36	BPD SUMSEL BABEL	9.25	5.75	36	BPD KALTENG	9.06	5.56	36	PERMATA	8.25	4.75
37	BPD BALI	8.20	4.70	37	BPD JATENG	8.75	5.25	37	BPD JATENG	8.33	4.83	37	MAYBANK INDONESIA	8.25	4.75
38	BANK MASPION	8.20	4.70	38	MNC BANK	9.19	5.69	38	Allo Bank	8.11	4.61	38	UOB INDONESIA	8.20	4.70
39	Allo Bank	8.11	4.61	39	DANAMON	9.00	5.50	39	BPD LAMPUNG	8.10	4.60	39	BANK NAGARI	8.19	4.69
40	BPD LAMPUNG	8.10	4.60	40	UOB INDONESIA	9.00	5.50	40	BK (D/H Agris)	8.10	4.60	40	Allo Bank	8.11	4.61
41	MULTIARTA SENTOSA	8.10	4.60	41	BPD KALTIM KALTARA	9.00	5.50	41	BPD KALTIM KALTARA	8.05	4.55	41	BPD LAMPUNG	8.10	4.60
42	BRI	8.00	4.50	42	BPD JAMBI	8.90	5.40	42	BPD JAMBI	7.65	4.15	42	BANK MAYORA	8.02	4.52
43	MANDIRI	8.00	4.50	43	BANK MASPION	8.88	5.38	43	HANA BANK	7.50	4.00	43	DANAMON	8.00	4.50
44	BNI	8.00	4.50	44	PERMATA	8.75	5.25	44	BPD PAPUA	7.39	3.89	44	OCBC NISP	8.00	4.50
45	CIMB NIAGA	8.00	4.50	45	MAYBANK INDONESIA	8.75	5.25	45	BPD BALI	7.29	3.79	45	ICBC INDONESIA	8.00	4.50
46	BTN	8.00	4.50	46	CIMB NIAGA	8.75	5.25	46	BPD SULTENG	6.90	3.40	46	BJB	7.94	4.44
47	WOORI SAUDARA	8.00	4.50	47	BANK MAYORA	8.52	5.02	47	SHINHAN INDONESIA	6.71	3.21	47	BPD PAPUA	7.76	4.26
48	BCA	7.95	4.45	48	OCBC NISP	8.50	5.00	48	BANK SULSELBAR	6.63	3.13	48	PAN INDONESIA	7.75	4.25
49	BANK MAYORA	7.86	4.36	49	CIBC INDONESIA	8.36	4.86	49	BPD MALUKU	6.46	2.96	49	BPD JAMBI	7.69	4.19
50	QNB INDONESIA	7.85	4.35	50	BRI	8.25	4.75	50	BPD SULTENG	5.49	1.99	50	BPD MALUKU	7.65	4.15
51	BPD PAPUA	7.79	4.29	51	MANDIRI	8.25	4.75	51	BPD RIAU	5.46	1.96	51	STANCHART	7.59	4.09
52	MAYBANK INDONESIA	7.75	4.25	52	BNI	8.25	4.75	52	BPD YOGYAKARTA	5.44	1.94	52	JASA JAKARTA	7.35	3.85
53	JASA JAKARTA	7.60	4.10	53	PAN INDONESIA	8.25	4.75	53	BPD BENGKULU	4.87	1.37	53	DBS INDONESIA	7.29	3.79
54	ICBC INDONESIA	7.33	3.83	54	BTN	8.25	4.75	54	BNI	-	-	54	BRI	7.25	3.75
55	BPD BALI	7.30	3.80	55	BUB	8.22	4.72	55	DANAMON	-	-	55	MANDIRI	7.25	3.75
56	STANCHART	7.28	3.78	56	BCA	8.20	4.70	56	JP MORGAN	-	-	56	BNI	7.25	3.75
57	BANK INA PERDANA	7.19	3.69	57	BANK LAMPUNG	8.11	4.61	57	BCA	-	-	57	CIMB NIAGA	7.25	3.75
58	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.16	3.66	58	BPD LAMPUNG	8.10	4.60	58	MAYBANK INDONESIA	-	-	58	BPD KALTIM KALTARA	7.73	4.23
59	BPD SULTARA	7.04	3.54	59	BPD KALTENG	8.05	4.55	59	CIMB NIAGA	-	-	59	BPD BENGKULU	7.65	4.15
60	BANK BUMI ARTHA	6.97	3.47	60	BPD JAMBI	7.84	4.34	60	BUD INDONESIA	-	-	60	BPD PAPUA	7.62	4.12
61	BANK SULSELBAR	6.80	3.30	61	BPD PAPUA	7.79	4.29	61	DBS INDONESIA	-	-	61	BANK GANESHA	7.50	4.00
62	RESONA PERDANIA	6.72	3.22	62	JASA JAKARTA	7.60	4.10	62	CITIBANK	-	-	62	JASA JAKARTA	7.35	3.85
63	BPD JATENG	6.72	3.22	63	BANK INA PERDANA	7.19	3.69	63	DEUTSCHE BANK	-	-	63	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.16	3.66
64	HSBC INDONESIA	6.50	3.00	64	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.16	3.66	64	BPD SULTENG	6.95	3.45	64	BPD SULTENG	7.04	3.54
65	BPD MALUKU	6.46	2.96	65	BPD SULTARA	7.14	3.64	65	BANK CAPITAL	6.63	3.13	65	BPD BENGKULU	6.28	2.78
66	BTPN	6.08	2.58	66	BANK BUMI ARTHA	7.13	3.63	66	ARTHA GRAHA	-	-	66	BPD JATENG	6.60	3.10
67	BPD JATIM	6.00	2.50	67	DBS INDONESIA	7.06	3.56	67	BANK AMAR	6.57	3.07	67	HSINHAN INDONESIA	5.93	2.43
68	BANK DINAR	6.00	2.50	68	BPD JATIM	7.05	3.55	68	BANK BUMI ARTHA	6.25	2.75	68	BPD SULTENG	5.89	2.39
69	MUFG	5.98	2.48	69	BPD JATENG	6.76	3.26	69	SHINHAN INDONESIA	5.93	2.43	69	DBS INDONESIA	5.60	2.10
70	BJB	5.96	2.46	70	BPD SULTENG	6.69	3.19	70	BK (D/H Agris)	5.60	2.10	70	BPD RIAU	5.21	1.71
71	SHINHAN INDONESIA	5.93	2.43	71	BANK HANA	6.50	3.00	71	DBS INDONESIA	-	-	71	BPD BENGKULU	5.50	2.00
72	BOA	5.75	2.25	72	BPD BANTEN	6.46	2.96	72	JP MORGAN	-	-	72	BPD YOGYAKARTA	5.26	1.76
73	BNP INDONESIA	5.75	2.25	73	STANCHART	6.10	2.60	73	BUKOPIN	-	-	73	DBS INDONESIA	-	-
74	BANK OF CHINA	5.72	2.22	74	BNP INDONESIA	5.93	2.43	74	BANK BANTEN	-	-	74	BPD BANTEN	4.77	1.27
75	DBS INDONESIA	5.72	2.22	75	BANK OF CHINA	5.72	2.22	75	ICBC INDONESIA	-	-	75	DBS INDONESIA	-	-
76	BPD YOGYAKARTA	5.54	2.04	76	BPD YOGYAKARTA	5.60	2.10	76	DBS INDONESIA	-	-	76	BANK BANTEN	-	-
77	BPD SULTENG	5.53	2.03	77	BPD RIAU	5.52	2.02	77	BANK OF CHINA</td						

Tujuan dari publikasi SBDK dengan asesmen ini adalah untuk memperkuat dan mempercepat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Sejak Juni 2019 BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 225bps dan melakukan pelonggaran dari sisi kebijakan makroprudensial, namun suku bunga kredit belum merespons dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu BI melihat masih terdapat ruang untuk dapat lebih menurunkan suku bunga kredit tersebut agar dapat sejalan dengan suku bunga kebijakan. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha akan dapat melihat dan membandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penurunan suku bunga kredit yang sepadan, diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).